

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Youtube & Web Series

YouTube (<http://youtube.com>) merupakan website berbagi video gratis dan terbuka yang dalam pendiriannya terinspirasi dari website berbagi foto bernama Flickr (<http://flickr.com>) dimana YouTube berawal dari sebuah ide untuk menciptakan wadah bagi keluarga, teman, dan kerabat untuk saling bertukar video rumahan. (Kim. 2010: 4). didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, mantan karyawan paypal situs web perdagangan online, situs web youtube secara resmi diluncurkan dengan sedikit penggemar suku bunga pada bulan Juni 2005. YouTube berdiri sebagai salah satu bentuk website media berformat User-Generated Content (UGC) yang merupakan media yang dikontrol dan diisi oleh pengguna amatir. UGC didefinisikan sebagai konten yang dirancang untuk tersedia secara publik di internet, merefleksikan sejumlah usaha kreatif, dan dibuat di luar rutinitas dan praktek profesional. (OECD dalam Kim. 2010: 10)

YouTube mengikutsertakan penggunaanya dalam sistem produksi-distribusi-konsumsi konten media. Inovasi teknologi yang ada memberikan nilai tersendiri dalam industri hiburan, terutama nilai inklusivitas dimana publik akhirnya diberikan atensi dan ruang untuk menjadi penggerak alternatif dari industri yang selama ini dominan dan eksklusif (Christian. 2012: 352.). Pengguna YouTube dalam level perusahaan pun menjadikan YouTube sebagai teknologi adopsi broadband dan streaming yang membuka lahan yang lebih luas bagi para produsen video (baik dalam artian produk televisi maupun film) yang masing-masing memiliki konsentrasi yang berbeda, baik perbedaan genre, model penceritaan (serial atau non-serial), hingga model bisnis (jaringan web-grown, televisi tradisional, atau omnibus dalam web dengan akses bebas-terbuka seperti YouTube) (Christian. 2012: 351).

Perkembangan fungsi yang ada dalam Youtube, YouTube lebih mengutamakan aksesibilitas pengguna daripada kemajuan teknologinya. Hal ini dipengaruhi dari revolusi media digital yang berkembang pada umumnya dimana kemajuan berorientasi pada kemudahan, aksesibilitas, dan mobilitas yang selanjutnya melahirkan nilai viral. Hal ini yang membuat produser dan sturadara hebat bereksperimen karyanya di dalam Youtube. Beberapa pembuat film dan dokumenter independen mencari peluang mendapatkan penonton melalui YouTube. Film-film pendek dan film independen mengalami keterbatasan ruang pemutaran publik. Mahalnya biaya distribusi dan publikasi yang tidak seimbang dengan durasi dan budget produksi film membuat para pembuat film melihat Youtube sebagai ruang alternatif pemutaran karyanya.

Bentuk kreativitas dan eksperimen para sineas independen yang dapat diakomodir YouTube dua diantaranya adalah film pendek dan web series. Web series, variasi media baru ini merupakan bentuk tayangan program serial seperti serial televisi namun

distribusinya berbasis website, baik melalui website eksklusif dari sang produsen tersendiri atau melalui website video terbuka seperti YouTube. (Williams. 2012: 3). Web series yang juga dikenal dengan istilah web programming, webisodes, bitcoms, web television, atau cybersoaps ini disebut sebagai bentuk replikatif televisi dalam media baru dimana televisi yang merupakan salah satu bentuk media massa konvensional dinilai memiliki kekuatan konten namun lemah dari segi distribusi mampu „ditambal“ dengan teknologi internet yang mampu menyebarkan konten media dalam bentuk tekstual, audio, dan visual sekaligus (Christian. 2012: 341).

Episode video Web pertama kali dibuat dimulai pada tahun 1995 dan opera sabun (Sinetron) Internet pertama, "The Spot," menurut penciptanya, Scott Zakarin. (Gentile. 2007. Ads Turning Up in 'Lonelygirl15'. [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com) diakses pada 19 April 2018). Web series itu pada awalnya bertujuan untuk memperkenalkan sebuah produk. Pada dasarnya hampir semua web series memiliki unsur promosi produk.

## B. Gambaran Umum Axelerate The Series



Gambar 2.1

Produksi	: Axe & Visinema
Produser	: Nurita Anandia W
Sutradara	: Angga Dwimas Sasongko
Seri	: 12 Episode (9 Untold Story, 2 Spesial Ramadhan, Final Episode)
Genre	: Drama
Penulis	: M. Irfan Ramli
Pemeran	: Keenan Pearce, Arifin Putra, Chicco Jericko
Rilis	: 2016
Channel	: Axe Indonesia

Web Series “Axelerate The Series” (2016) merupakan film web series yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko seorang sutradara terkenal di Indonesia. Film web

series ini untuk pertama kali rilis di Youtube pada 8 Mei 2016 dan final series pada 30 November 2016. Film web series ini terdiri atas sebelas episode utama dan satu episode final yang diperankan oleh Chicko Jeriko, Keenan Pearce, dan Arrifin Putra. Webseries ini menceritakan tentang bagaimana Arifin, Keenan dan Chicco membuktikan bahwa pilihan mereka yang memiliki resiko atas hidupnya, berhasil membantu mereka dalam menemukan jati diri. Tapi, di setiap akhir perjalanan, selalu ada awal perjalanan baru yang siap untuk dieksplorasi.

Selama masa penayangan yang dimulai dari bulan Mei sampai Oktober ditahun 2016, web series ini mampu menarik penonton lebih dari 15 juta orang yang berarti web series ini telah menjadi populer dan cukup menginspirasi jutaan laki-laki Indonesia untuk lebih mengenal karakter diri sendiri dan menjadi berani.

### **1. Cerita**

Pada webseries ini disajikan dalam empat pembagian dengan cerita yang berbeda-beda. Secara garis besar Axelerates The Series: Untold Story menceritakan tentang tiga pria bersahabat yang berusaha keras menghadapi masalah dalam kehidupan mereka demi mencapai karir yang diinginkan dengan cara mereka masing-masing. Ketiga karakter berani mengambil resiko untuk mendapatkan hal baru dalam hidup.

### **2. Profil Sutradara Angga Dwimas Sasongko**



Foto 2.2

Sumber: IDN Times

Webseries ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, sutradara kelahiran Jakarta pada 11 Januari 1985. Pertama kali Angga Dwimas Sasongko memulai karir filmnya sejak SMA dengan film pendeknya, lalu pada usia 20 tahun Angga Dwimas

Sasongko memproduksi film Foto Kotak dan Jendela (2006) sebagai produser dan sutradara. Untuk film layar lebar, Angga Dwimas Sasongko telah memproduksi 26ka nada film dengan film terakhirnya Wiro Sableng 212 (2018) Diluar dunia film layar lebar, Angga telah terlibat dalam produksi puluhan Iklan komersil brand ternama dan Videoklip serta berkeliling Indonesia mengerjakan film 26ka nada26v.

Karena keinginan membuat karya yang lebih independen, mandiri, dan bebas, Angga Dwimas Sasongko diusia 23 tahun membuat Visinema Pictures yang menjadi founder serta CEO Visinema Pictures. Selain bergelut didunia perfilman, Angga Dwimas Sasongko juga merupakan co-founder dari label Trystliving, sebuah perusahaan dibidang interior dan *furniture* serta CEO dari Woodchef Indonesia yang memayungi label Woodchef. Pada dua label furniture tersebut Angga Dwimas Sasongko juga berperan sebagai product designer. Selain berbisnis di dunia *furniture* dan film, Ia juga sebagai Creative Communication Partner di Archiss, sebuah *firma strategic consultant*.

Sejak masa kuliah, Angga juga seorang aktivis kemanusiaan dan saat ini merupakan pengelola Green Music Foundation bersama musisi Glenn Fredly. Bersama Green Music Foundation, Angga membentuk gerakan sosial Save Mentawai untuk merespon bencana tsunami di Mentawai pada tahun 2010. Selain itu, Angga juga inisiator proyek PONDASI (Pondok Cerdas Indonesia), sebuah community learning center dengan basis perpustakaan yang didirikan pertama kali di Desa Mapinang Selatan dan Desa Pasapat di Mentawai lalu dibangun bersama beberapa komunitas masyarakat pulau lainnya.

Perjalanan karir di dunia film layar lebar dimulai dengan produksi film Foto Kotak dan Jendela (2006), lalu berlanjut membuat Jelangkung 3 (2007), Hari Untuk Amanda (2009), Cahaya Dari Timur: Beta Maluku (2013), Filosofi Kopi (2015), Surat Dari Praha (2016), Bukaannya 8 (2017), Filosofi Kopi 2: Ben & Jodi (2017), Wiro Sableng 212 (2018), Keluarga Cemara (2019), dan Love for Sale (2019) Untuk prestasinya di dunia perfilman, Angga Dwimas Sasongko masuk dalam Nominasi Sutradara Terbaik FFI 2010 dengan film Hari Untuk Amanda dan Nominasi Sutradara Terpuji FFB 2015 dengan film Filosofi Kopi.

### **3. Karakter Utama**

#### **a. Keenan**



Foto 2.3

Sumber: Tribunnews

Karakter Keenan digambarkan sebagai cowok sabi yang spontan dan menyenangkan. Terinspirasi dari kisah hidupnya, Keenan diceritakan sebagai pekerja kreatif yang sering dihadapkan dengan tekanan seperti ekspektasi klien untuk menciptakan ide-ide yang tidak biasa. Keenan keluar dari dunianya untuk menemukan ide-ide luar biasa dari tempat-tempat yang tidak terduga. Dikutip dari artikel kapanlagi.com (2016) Wewangian Axe Dark Temptations yang adiktif dan menyegarkan mendorong para cowo sabi untuk memiliki can do spirit dan selalu berpikir positif dalam menjawab tekanan. 'pressure is good for you' menjadi kata mutiara yang selalu diingat Keenan dalam menghadapi tekanan.

b. Chicco



Foto 2.4

Sumber: Tribunnews

Chicco digambarkan sebagai cowok kalem. Terinspirasi dari kisah hidupnya ketika mengawali karir di dunia perfilman, Chicco diceritakan berada dipilihan berat antara mengejar materi atau mengejar mimpi. Chicco berani mengambil resiko besar dengan meninggalkan pekerjaan yang nyaman dengan materinya demi mengejar mimpi di dunia film. Ia berani menggali segala potensi demi dan rela memberikan semua waktu yang dibutuhkan demi mendapatkan karakter film yang diinginkan sutradara. Berdasarkan kutipan dari (kapanlagi.com. 2013. Diakses pada 28 Maret 2019) Chicco mewakili Varian Axe Black dengan wanginya yang kalem namun memikat membuat cowo kalem selalu merasa tenang dalam menghadapi tekanan.

c. Arifin



Foto 2.5

Sumber: Tribunnews

Arifin digambarkan sebagai cowok berkelas. Arifin diceritakan sebagai cowok yang memiliki kelasnya sendiri mencoba membuktikan diri menemukan kelas hidupnya yang baru. Dikenal sebagai Pretty Boy, Arifin putra diremehkan ketika mencoba membuktikan mengambil peran yang keras dalam film aksi. Dengan keterbatasan yang dimiliki, dengan semangat membuktikan mempelajari hal baru dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia ingin membuktikan jika orang lain telah salah dalam menilainya. Dikutip dari (kapanlagi.com. 2013 Diakses pada 28 Maret 2019) Cowok kelas seperti Arifin Putra selalu mengejar kesempurnaan dan presisi dalam segala hal mewakili Wangi Axe Gold Temptations yang mewah dan menggoda semakin menyempurnakan penampilan dan karakternya.

### C. Gambaran Umum Malam Minggu Mikko Season 1



Gambar 2.6

Produksi	: Kompas
Produser	: Raditya Dika
Sutradara	: Raditya Dika
Seri	: 26 Episode (2 episode indi, 24 episode produksi Kompas)
Genre	: Drama, Romance, Comedy
Penulis	: Raditya Dika
Pemeran	: Raditya Dika, Ryan Adriandhy, Hadian Saputra
Rilis	: 2012
Channel	: Raditya Dika

Salah satu awal meningkatnya kepopuleran web series di Indonesia adalah web series beraliran mockumentary berjudul “Malam Minggu Miko” (dirilis tahun 2012). Web series ini pada awalnya disiarkan secara independen melalui channel YouTube Raditya Dika yang merupakan sutradara sekaligus pemain film tersebut. Setelah berjalan beberapa episode dan muncul “Malam Minggu Miko 2” yang ditayangkan di KompasTV pada akhir tahun 2012.

Web Series berhasil menarik minat pengunjung hingga 1,6 juta kali dalam episode pertamanya. Hal ini seperti membuktikan bahwa audiens 29ka nada Indonesia mampu menikmati konten web series yang berkembang dan menjadi hiburan 29ka nada29ve dari media 29ka nada yang sudah mengakar dalam budaya kepenontonan di Indonesia.

Film ini tidak hanya menghibur lewat lawakannya, namun Raditya Dika sang penulis juga mengajarkan bagaimana menjadi pria yang tidak mudah putus asa. Semua berawal dari keinginan Dika untuk membuat serial film bergenre komedi. Bersama dengan beberapa teman-temannya, Dika merilis seri pertamanya berjudul Nissa dalam bentuk sebuah webisode di YouTube. Seri pertamanya ditonton hingga ratusan ribu pengunjung. Kemudian diproduksi seri kedua berjudul “Miranda”.

## 1. Cerita

Serial ini merupakan serial komedi pertama di Indonesia yang menggunakan gaya Mockumentary. Film Malam Minggu Miko ini bergenre komedy dibalut dengan realita. Malam minggu miko berjumlah 26 episode menceritakan tentang kehidupan seorang pria lajang Miko (Raditya Dika) dengan temannya Rian (Ryan Adriandhy) yang berkali-kali berjuang mencari cinta meski berkali-kali patah hati. Selain menceritakan tokoh Dika dan Rian, dalam film ini juga menceritakan kehidupan malam minggu Anca (Hadian Saputra) yang merupakan pembantu mereka.

## 2. Profil Sutradara Raditya Dika



Foto 2.7

Sumber: mediaindonesia.com

Webseries ini ditulis dan di sutradarai sendiri oleh Raditya Dika. Memiliki nama lengkap Dika Angkasaputra Moerwani, kelahiran Jakarta, 28 Desember 1984 merupakan penulis, sutradara, Comic, Aktor, serta Youtuber yang terkenal di Indonesia.



Mengenyam pendidikan di University of Adelaide, dan Ilmu Politik di Universitas Indonesia. Sempat berkarier di penerbit buku Bukune sebagai direktur dan pemimpin redaksi. Sempat menjadi pembawa acara TV di program Comic Action dan Gen Z.

Mengawali karir dari menulis catatan hariannya di blog, Raditya Dika mendapatkan penghargaan Indonesia Blog Award. Sejak saat itu Raditya Dika merilis buku pertamanya Kambing Jantan (2005) yang merupakan kumpulan dari catatan hariannya selama kuliah di *University of Adelaide*. Setelah empat tahun sukses dengan bukunya, pada tahun 2009 cerita Kambing Jantan diangkat ke layar lebar dengan Raditya Dika sebagai pemeran utama. Karena tulisan-tulisannya, Raditya Dika cukup terkenal di dunia Twitter. Ia merupakan orang Indonesia dengan jumlah Followers terbanyak di Twitter.

Raditya Dika semakin terkenal dari penampilan *Stand Up Comedy* pada tahun 2011 di Comedy Café. Penampilannya ini diunggah di *Youtube Channel* Stand Up Indo dan mendapatkan penonton yang cukup banyak. Karena mendapatkan dampak positif Raditya Dika mulai mendalami dunia Youtube sebagai *Creator*. Ingin membuat karya film sendiri, pada tahun 2012 Raditya Dika mencoba membuat Film Serial di Youtube dengan judul Malam Minggu Miko. Web Series ini mendapatkan respon positif dari pengguna Youtube hingga diangkat Kompas TV menjadi TV series.

Sukses dengan Kambing Jantan dan Malam Minggu Miko, akhirnya Raditya Dika melanjutkan membuat film-film yang diperankan dirinya sendiri. Selain jadi aktor utama difilmnya, Raditya Dika juga menjadi penulis naskah dan sutradara di beberapa filmnya. Film-film yang pernah digarap Raditya Dika yaitu, Cinta Brontosaurus (2013), Cinta dalam Kardus (2013), Manusia Setengah Salmon (2013), Marmut Merah Jambu (2014), Malam Minggu Miko The Movie (2014), Single (2015), Koala Kumal (2016), Hangout (2016), The Guys (2017) Target (2018). Selain itu Raditya Dika sempat terlibat sebagai penulis naskah di film Maling Kutang (2013) dan sutradara di Marmut Merah Jambu Series.

### **3. Karakter Utama Malam Minggu Miko**

#### **a. Miko**



Foto 2.8

Sumber: Webseries Malam Minggu Miko

Miko diperankan langsung dengan Sutradara, Produser, dan Penulisnya yaitu Raditya Dika. Miko merupakan seorang laki-laki yang sudah dua tahun single, dan mencoba jalan dengan perempuan yang didekatinya setiap malam minggu demi mendapatkan pasangan. Malam minggu miko digambarkan sebagai laki-laki yang culun, kaku, cengeng, dan selalu mengikuti kebiasaan perempuan yang sedang didekatinya.

b. Rian

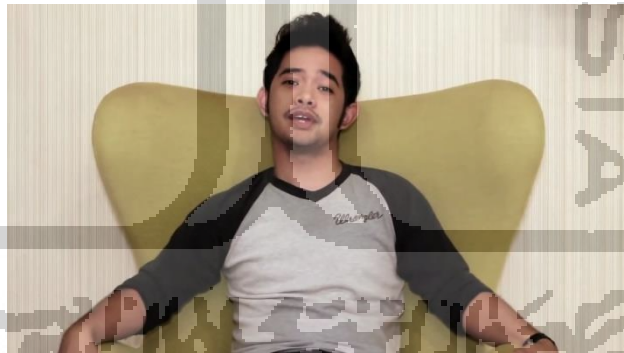


Foto 2.10

Sumber: Webseries Malam Minggu Miko

Ryan Adriandhy berperan dengan namanya sendiri yaitu Rian. Rian merupakan sahabat dan teman satu rumah Miko. Rian merupakan sahabat dan teman satu rumah Miko yang selalu membantu Miko dalam mendekati perempuan. Rian digambarkan sebagai pria yang keren, sok tau, ambisius, dan percaya diri tinggi. Dikutip dari artikel

wowkeren.com (2013) berdasarkan wawancara yang dilakukan Majalah Rolling Stones Indonesia, Raditya Dika terinspirasi dari Yoda “Star Wars” dan Gandalf “Lord of The Ring” dalam menciptakan karakter Rian. Ia berusaha menciptakan false mentor berkebalikan dengan karakter Yoda dan Gandalf di film-film tersebut. “Mentor kan menolong dan membimbing, kalau yang ini menuju ke kebinasaan. Jadilah Rian,” kata Raditya Dika dalam wawancara Rolling Stones yang ditulis wowkeren.com (2013).

c. Anca



Foto 2.10

Sumber: Webseries Malam Minggu Miko

Karakter Anca diperankan oleh Hadian Saputra. Anca merupakan pembantu baru di rumah Miko dan Rian. Selain membantu kebutuhan Miko dan Rian, anca juga diceritakan memiliki hubungan dengan pembantu-pembantu wanita yang ada di lingkungan rumah Miko dan Rian. Anca digambarkan sebagai pembantu yang polos, setia, dan penurut. Karakter Anca merupakan karakter yang diciptakan karena ketidaksengajaan.